



## Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Melalui Pelatihan Kader Kesehatan di Kabupaten Jember

*(Stimulating the Growth and Development of Toddlers Through Health Cadre Training in Jember Regency)*

Eka Afdi Septiyono<sup>1\*</sup>, Dini Kurniawati<sup>1</sup>, Iis Rahmawati<sup>1</sup>,  
Irma Prasetyowati<sup>2</sup>, Siti Marina Wiastuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Indonesia

### ABSTRAK

Stimulasi tumbuh kembang balita merupakan aspek penting dalam pembentukan potensi anak sejak dini. Namun, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang balita di wilayah Baratan Jember menjadi hambatan dalam mencapai perkembangan optimal anak-anak. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan kader kesehatan untuk meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita. Kegiatan ini melibatkan tahap pra pengabdian untuk mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan yang ada. Selanjutnya, dilakukan pelatihan kader kesehatan yang mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang yang tepat. Evaluasi pelaksanaan dan dampak dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, perubahan perilaku orang tua, serta perkembangan balita yang lebih optimal. Dalam kesimpulannya, pelatihan kader kesehatan dalam upaya meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember memberikan dampak positif terhadap perkembangan balita dan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

**Keywords:** Stimulasi, Balita, Tumbuh-kembang

### ABSTRACT

*Stimulation of toddler growth and development is important in forming children's potential from an early age. However, the need for more public knowledge and awareness regarding the importance of stimulating toddler growth and development in the Baratan Jember region is an obstacle to achieving optimal development of children. Therefore, community service activities are carried out through the training of health cadres to increase the stimulation of the growth and development of toddlers. This activity involves the pre-service stage to identify existing needs and obstacles. Furthermore, training for health cadres was carried out, which included increasing the knowledge and skills of the participants in providing proper stimulation of growth and development. Evaluation of implementation and impact is carried out to measure program effectiveness. The results of this activity showed an increase in participants' knowledge, changes in parental behavior, and more optimal toddler development. In conclusion, training health cadres to stimulate the growth and development of toddlers in Baratan Jember has a positive impact on the development of toddlers and the quality of human resources in the region.*

**Keywords:** Stimulation, Toddler, Development

#### Correspondence

Eka Afdi Septiyono  
Fakultas Keperawatan Universitas Jember,  
Jl. Kalimantan No.37, Sumbersari, Kabupaten Jember,  
Jawa Timur 68121, Indonesia  
Email: eka.psik@unej.ac.id

#### Article History

Submitted: 20-07-2023  
Revised: 14-12-2023  
Accepted: 21-01-2024

#### How to cite:

Septiyono, E. A., Kurniawati, D., Rahmawati, I., Prasetyowati, I., & Wiastuti, S. M. (2024). Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Melalui Pelatihan Kader Kesehatan di Kabupaten Jember. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i1.127>

10.58545/djpm.v3i1.127

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.  
Copyright (c) 2024 Eka Afdi Septiyono



## 1. PENDAHULUAN

Meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita merupakan tantangan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah Baratan Jember. Stimulasi tumbuh kembang yang tepat pada usia dini merupakan faktor kunci dalam pembentukan

potensi anak, yang berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional mereka (Murni, 2017). Namun, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang balita menjadi kendala utama dalam mencapai tujuan tersebut (Merina, 2021)

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, pelatihan kader kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember. Pelatihan kader kesehatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para kader kesehatan lokal, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat (Noprida et al, 2022). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, para kader kesehatan akan mampu memberikan informasi yang tepat dan memberikan stimulasi tumbuh kembang yang sesuai kepada balita dan orang tua (Nurbaya, Saeni, & Irwan, 2022).

Melalui pelatihan kader kesehatan, diharapkan akan terbentuk kelompok-kelompok kader kesehatan yang aktif dalam menyebarkan informasi mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang balita serta bagaimana melaksanakannya dengan cara yang efektif. Kelompok ini akan menyelenggarakan pertemuan, seminar, dan kegiatan komunitas lainnya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Dengan adanya upaya ini, diharapkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang balita akan meningkat (Setyaningsih, Khanifah, & Chabibah, 2017).

Peningkatan kesadaran masyarakat ini akan berdampak positif dalam merawat dan mengasuh balita di Baratan Jember. Orang tua dan pengasuh balita akan lebih mampu

memberikan stimulasi yang tepat, sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Sukamti, Aticeh, & Fauziah, 2014). Hal ini akan membantu memaksimalkan potensi anak sejak dini, sehingga perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional balita menjadi lebih optimal (Hidayattullah et al, 2023).

Pada akhirnya, pelatihan kader kesehatan dalam upaya meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak di wilayah tersebut. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan, serta perubahan perilaku masyarakat, diharapkan terwujud masa depan yang lebih baik bagi balita di Baratan Jember, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

## **2. METODE**

Dalam rangka meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember, pelatihan kader kesehatan dapat dilakukan melalui pendekatan berikut:

- 1) Identifikasi Kebutuhan: Langkah awal dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang spesifik terkait stimulasi tumbuh kembang balita di wilayah Baratan Jember. Hal ini dapat dilakukan melalui survei dan penelitian lapangan untuk

- memahami kondisi saat ini, pengetahuan masyarakat, serta hambatan yang ada dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang yang tepat.
- 2) Perencanaan dan Desain Pelatihan: Setelah mengidentifikasi kebutuhan, langkah berikutnya adalah merencanakan dan mendesain pelatihan kader kesehatan. Pelatihan harus mencakup aspek teori dan praktik terkait stimulasi tumbuh kembang balita, termasuk perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Materi pelatihan harus disusun dengan cara yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh peserta.
  - 3) Rekrutmen dan Seleksi Peserta: Tahap ini melibatkan rekrutmen dan seleksi peserta pelatihan kader kesehatan. Peserta yang ideal adalah individu yang memiliki minat dan komitmen dalam bidang kesehatan anak, seperti petugas kesehatan, pengasuh balita, atau anggota organisasi lokal yang peduli terhadap perkembangan anak. Seleksi peserta dapat dilakukan melalui pengajuan surat lamaran, wawancara, atau tes tertulis sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
  - 4) Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan kader kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung. Materi pelatihan harus disampaikan secara interaktif dan partisipatif untuk memfasilitasi pemahaman dan keterampilan peserta.
  - Praktik langsung dalam situasi nyata, seperti kunjungan ke rumah balita, juga dapat dilakukan untuk mengasah keterampilan peserta dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang.
  - 5) Pendampingan dan Monitoring: Setelah pelatihan, pendampingan dan monitoring terhadap para kader kesehatan sangat penting. Pendampingan dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau bimbingan langsung oleh tenaga ahli kesehatan. Monitoring akan membantu mengevaluasi pemahaman dan penerapan kader kesehatan dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang, serta mengidentifikasi kendala atau hambatan yang mungkin timbul.
  - 6) Diseminasi Informasi: Selama pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, diseminasi informasi merupakan langkah krusial. Informasi mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang balita dan cara melakukannya harus disebarluaskan melalui berbagai media, seperti brosur, poster, sosial media, dan acara komunitas. Selain itu, kegiatan seminar atau lokakarya terbuka dapat diadakan untuk melibatkan masyarakat lebih luas dan menyebarkan pemahaman yang lebih mendalam.
  - 7) Evaluasi dan Pembaharuan: Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur dampak dari pelatihan kader kesehatan dalam meningkatkan stimulasi

tumbuh kembang balita. Data evaluasi dapat meliputi peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku orang tua, dan perkembangan anak setelah mendapatkan stimulasi yang tepat. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan memperbaharui program pelatihan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan menerapkan metode pengabdian masyarakat ini, diharapkan pelatihan kader kesehatan dapat berhasil meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember secara signifikan.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan kader kesehatan dalam upaya meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember dapat meliputi:

- 1) Peningkatan Pengetahuan: Keberhasilan dapat diukur melalui peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang balita, tahapan perkembangan anak, dan teknik stimulasi yang tepat. Hal ini dapat dinilai melalui tes atau kuesioner pra dan pasca pelatihan.
- 2) Perubahan Perilaku Orang Tua: Keberhasilan juga dapat dilihat dari perubahan perilaku orang tua atau pengasuh balita dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang yang tepat. Misalnya, peningkatan frekuensi interaksi positif dengan balita, penggunaan metode bermain yang

memadai, dan pemberian nutrisi yang seimbang.

- 3) Partisipasi dan Keterlibatan Kader Kesehatan: Keberhasilan juga dapat dilihat melalui partisipasi aktif dan keterlibatan kader kesehatan dalam menyebarkan informasi dan memberikan pelatihan kepada masyarakat. Tingkat kehadiran, tingkat partisipasi dalam kegiatan komunitas, dan jumlah acara yang diselenggarakan dapat menjadi indikator keberhasilan ini.
- 4) Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Keberhasilan dapat tercermin dalam peningkatan kesadaran masyarakat di Baratan Jember mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang balita. Ini dapat diukur melalui survei atau wawancara dengan masyarakat setempat untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya stimulasi tumbuh kembang balita.
- 5) Perkembangan Optimal Balita: Keberhasilan jangka panjang dari kegiatan ini dapat dilihat melalui perkembangan optimal balita di wilayah Baratan Jember. Indikator ini melibatkan peningkatan kemampuan fisik, perkembangan kognitif, dan interaksi sosial-emotional balita yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka.
- 6) Dampak Sosial: Keberhasilan juga dapat dilihat dari dampak sosial yang dihasilkan, seperti adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah Baratan Jember,

peningkatan kesejahteraan keluarga, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan terkait stimulasi tumbuh kembang balita.

Penggunaan indikator-indikator ini akan membantu dalam mengevaluasi keberhasilan pelatihan kader kesehatan dan memberikan wawasan tentang dampak positif yang telah dicapai dalam meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pra Pengabdian

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat, dilakukan tahap pra pengabdian yang melibatkan survei dan penelitian lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah terkait stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember. Hasil dari pra pengabdian ini memberikan pemahaman awal tentang kondisi saat ini, tingkat pengetahuan masyarakat, dan hambatan yang ada dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang yang tepat. Data yang diperoleh dari pra pengabdian dapat menjadi acuan dalam perencanaan pelatihan kader kesehatan.

#### b. Kegiatan Pelatihan Kader Kesehatan

Setelah melalui tahap pra pengabdian, dilakukan kegiatan pelatihan kader kesehatan. Kegiatan ini mencakup pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada

peserta terkait stimulasi tumbuh kembang balita. Evaluasi dapat dilakukan selama pelatihan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta. Diskusi kelompok, latihan praktik, dan studi kasus dapat menjadi bagian dari kegiatan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader kesehatan dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang yang tepat.

#### c. Evaluasi Pelaksanaan

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi pelaksanaan program. Evaluasi dapat melibatkan pendampingan dan monitoring terhadap para kader kesehatan, serta penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan seperti kunjungan ke rumah balita atau kegiatan komunitas yang telah dilakukan. Evaluasi pelaksanaan akan membantu dalam menilai keberhasilan dalam melaksanakan program, serta mengidentifikasi kendala dan tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

#### d. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak bertujuan untuk mengukur dampak dari kegiatan pelatihan kader kesehatan terhadap stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember. Evaluasi ini dapat melibatkan survei, wawancara, atau observasi terhadap orang tua atau pengasuh

balita. Data yang dikumpulkan dapat mencakup perubahan perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang yang tepat, peningkatan pengetahuan masyarakat, serta

perkembangan balita setelah mendapatkan stimulasi yang sesuai. Evaluasi dampak ini memberikan informasi tentang keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



**Gambar 1.** Penyuluhan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Ibu Kader di Lingkungan Kelurahan Baratan, Patrang, Jember

Hasil dari pra pengabdian memberikan pemahaman awal tentang kondisi saat ini, kebutuhan masyarakat, dan hambatan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember. Hasil ini menjadi landasan dalam perencanaan dan desain kegiatan pelatihan kader kesehatan. Kegiatan pelatihan kader kesehatan diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang yang tepat (Pinat et al, 2023). Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan

keterampilan para kader kesehatan dalam mengenali tahapan perkembangan anak, memberikan stimulasi yang sesuai, dan berinteraksi dengan orang tua atau pengasuh balita.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta melihat tingkat partisipasi dan keterlibatan kader kesehatan dalam menyebarkan informasi dan memberikan pelatihan kepada masyarakat (Arifah, Alamsyah & Cahyanti, 2023). Evaluasi ini memberikan wawasan tentang keberhasilan

dalam melaksanakan program dan dapat menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang.

Evaluasi dampak bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku orang tua atau pengasuh balita serta perkembangan balita setelah mendapatkan stimulasi tumbuh kembang yang sesuai (Netriwinda, Yaswinda & Movitaria, 2022). Evaluasi ini memberikan gambaran tentang efektivitas program dalam meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian strategi dan metode yang digunakan, serta untuk menyusun rekomendasi dan perbaikan program di masa depan.

Pembahasan hasil dan evaluasi ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas dan keberhasilan program pelatihan kader kesehatan dalam meningkatkan stimulasi tumbuh kembang balita di Baratan Jember. Hasil dan pembahasan ini dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang program, serta untuk meningkatkan program ke depannya (Putra, 2019).

#### 4. KESIMPULAN

Kebutuhan mendesak akan pengetahuan dan pemahaman remaja di sekolah dalam pengetahuan seksualitas adalah untuk mencegah perilaku seksual yang tidak pantas di kalangan siswa dan mengurangi kasus

kekerasan di kalangan siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan edukasi, brainstorming, informasi melalui poster, melihat video edukasi, diskusi dan permainan, remaja di sekolah dapat terhubung dan berpartisipasi dalam pembelajaran dengan berbagai cara yang menarik (Ariani, 2023).

Pentingnya edukasi kekerasan seksual untuk membangun mental remaja agar lebih waspada dan tidak percaya begitu saja pada orang yang dia kenal. Perlunya Peran serta aktif orang tua sangat diperlukan untuk selalu menjaga dan melindungi anaknya agar terhindar dari predator yang mengintai. Untuk menciptakan keharmonisan dan kepercayaan, penting untuk berkomunikasi dengan baik. Pendidikan tentang kekerasan di sekolah harus terus dilanjutkan dan dapat dikembangkan menjadi program-program yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah untuk mencegah kekerasan terhadap siswa di sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berlangsung dengan baik karena kontribusi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memfasilitasi terselenggaranya pengabdian masyarakat ini, serta kader di wilayah Baratan Jember yang telah berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pengabdian ini.

---

## KONTRIBUSI PENULIS

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari dosen Departemen Keperawatan Maternitas dan anak Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan peran sebagai berikut: Eka Afdi Septiyono, Dini Kurniawati, Iis Rahmawati, Irma Prasetyowati, berperan sebagai pengusul kegiatan, penulis, penggagas ide, dan melakukan edukasi. Irma Prasetyowati dan Siti Marina Wiastuti bertugas sebagai coordinator lapangan. Eka Afdi Septiyono melakukan penulisan manuskrip dan revisi artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., ... & Hamsiah, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Era Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Arifah, I., Alamsyah, S. S., & Cahyanti, E. T. (2023). "Menjadi Nutrition Champion di Media Sosial": Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Anemia Kehamilan. *Warta LPM*, 174-183. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/1078>

Hidayattullah, B., Sari, M. P., Suryana, E., & Abdurahmansyah, A. (2023). Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial dan Emosi pada Bayi Menurut Teori Jean

Piaget Serta Penanaman Nilai Agamanya. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6885-6894.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2242>

Merina, N. D., Susanto T., & Septiyono, E. A. (2021). Strategy to Reduce Stunting Children Through Exploration of Mother Experience. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 5(1):19-25. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i1.226>

Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1) 19-33. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2042>

Netriwinda, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Paud Holistik Integratif dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2343-2352. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1115>

Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Aprilawati, A. (2022). Pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap peningkatan pengetahuan tentang skrining pertumbuhan dan perkembangan balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*,



- 
- 1(02), 62-68. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1353>  
<https://doi.org/10.53801/jpmsk.v1i02.22>
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678-686. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Pinat, L. M. A., Eky, Y. E., Obi, A. L., Giri, E. A., & Nubatonis, M. O. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Balita Yang Beresiko Stunting Melalui Kegiatan Pelatihan Dan Pemberdayaan Kader Posyandu Di Desa Baumata Timur. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 961-969. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1552>
- Putra, I. N. N. A., Bisma, I. D. G., Andilolo, I. R., & Mandra, I. G. (2019). Peningkatan peran badan usaha milik desa (BUMDES) dalam mendukung pengembangan tenun di Desa Sukarara. *Jurnal Abdi Insani*, 6(3), 422-431. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.283>
- Setyaningsih, P., Khanifah, M., & Chabibah, N. (2017). Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat. *URECOL*, 81-86.
- Sukamti, S. S., Aticeh, A. A., & Fauziah, F. F. (2014). Stimulasi Dini Pada Pola Asuh Berdampak Positif Terhadap Perkembangan Anak Bawah Dua Tahun. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 2(1), 27-35. <https://www.ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/118>